

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 209 responden mengenai hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* dari lingkungan sosiokultural pada remaja di SMAN 13 kota Depok. Berikut kesimpulan yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik terhadap 209 responden pada penelitian didapatkan hasil sebagian besar siswa adalah perempuan yang berada pada usia 17 tahun dan terlahir sebagai anak bungsu. Kedua orang tua dari sebagian besar responden berperan penting pada pendidikan responden. Orang tua dari sebagian besar responden bersatus menikah, lulus pada jenjang SMA, dan berpenghasilan kurang dari Rp. 4.377.231,93.
- b. Gambaran mengenai *social comparison*, mayoritas responden sebanyak 69 siswa memiliki *social comparison* yang tinggi (33,0%), sebanyak 23 siswa (11,0%) memiliki *social comparison* yang sangat rendah, sebanyak 60 siswa (28,7%) memiliki *social comparison* yang sedang, sebanyak 14 siswa (6,7%) memiliki *social comparison* yang sangat tinggi.
- c. Gambaran mengenai *body dissatisfaction* pada siswa perempuan, terdapat sebanyak 2 siswa (1,0%) memiliki *body dissatisfaction* yang sangat rendah, sebanyak 29 siswa (13,9) memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang rendah, sebanyak 41 siswa perempuan (19,6%) siswa perempuan memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang tinggi, sebanyak 70 siswa (33,5%) memiliki *body dissatisfaction* yang tinggi dan sebanyak 2 siswa perempuan (1,0%) memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang sangat tinggi.
- d. Gambaran mengenai *body dissatisfaction* pada siswa laki-laki sebanyak 6 siswa laki-laki (2,9%) yang memiliki *body dissatisfaction* dengan tingkatan yang sangat rendah, sebanyak 22 siswa laki-laki (10,5%)

memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang rendah, sebanyak 33 siswa laki-laki (15,8%) memiliki *body dissatisfaction* dengan tingkatan sedang, sebanyak 4 siswa laki-laki (1,9%) memiliki *body dissatisfaction* dengan tingkatan tinggi, dan sebanyak 0 siswa laki-laki (0,0%) memiliki tingkatan *body dissatisfaction* yang sangat tinggi.

- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada siswa perempuan dengan hasil analisa korelasi *pearson* didapatkan nilai p-value yaitu 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai r sebesar 0,757.
- f. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada siswa laki-laki didapatkan nilai p-value yaitu 0,124 ($p > 0,05$) dan hasil nilai r sebesar 0,193.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat dijadikan ulasan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Remaja lebih memahami dan menerima keadaan tubuhnya dan lebih mengetahui pentingnya konsep diri, remaja memiliki perasaan yang lebih positif dan mencintai dirinya agar tidak membandingkan dirinya dengan orang lain dan dapat bersyukur agar dapat menjadi individu yang sehat secara ideal.

b. Bagi Orang Tua

Orangtua dapat berperan dalam membantu remaja memiliki pemikiran yang lebih positif dalam menilai keadaan tubuhnya. Orangtua dapat menjadi lebih *supportive* dengan menghindari kritik serta menghindari membandingkan remaja dengan orang lain, dan lebih memperhatikan remaja secara keseluruhan dikarenakan hal tersebut sangat mempengaruhi konsep diri dan menurunkan rasa percaya diri yang dimiliki remaja.

c. Bagi Perawat Jiwa

Perawat Jiwa dapat berperan sebagai fasilitator dan pemberi promosi kesehatan yang lebih giat bagi remaja dimana hal ini adalah penting

mengingat *body dissatisfaction* dapat menyebabkan diagnosa serius seperti *Eating Disorders*, Depresi, dan *Anorexia Nervosa*.

d. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan dapat membentuk aksesibilitas dalam kegiatan pendidikan dengan meningkatkan kegiatan program promosi kesehatan konsep diri, membuat program pendidikan untuk meningkatkan citra tubuh dengan menjadikan penelitian ini sebagai dasar intervensi maupun praktik dalam kurikulum keperawatan jiwa.

e. Bagi Guru Bimbingan Konseling dan Sekolah

Guru BK dapat berperan dalam meningkatkan fungsi bimbingan konseling sebagai wadah bagi siswa dalam menyampaikan masalah dan kekhawatirannya tentang masalah konsep diri yang di hadapinya tanpa perasaan khawatir dalam penyampaian dan permasalahan siswa. Guru BK dapat berkoordinasi dengan sekolah dalam membuat inovasi ataupun wadah baru yang dapat menampung masalah konsep diri dalam rangka mencegah kejadian *bullying*.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang mungkin akan membahas topik yang serupa penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitiain selanjutnya dengan lebih kekuatan dan menambahkan limitasi lainnya seperti lebih menggali faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* maupun *social comparison* pada remaja, seperti menambahkan variabel lain seperti sosial media maupun influencer, disarankan pada peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan responden dengan bentuk tubuh yang lebih beragam untuk lebih memahami pengaruhnya dalam *body dissatisfaction* dan *social comparison*.